

PROFIT PLANNING ANALYSIS WITH BREAK EVEN POINT APPROACH (BEP) ON BANANA CHIPS BUSINESS “BERKAH JAYA” IN METRO CITY

¹Kiki Ekasari Khanifah, ²NaniSeptiana

e-mail: kikiekasarikhanifah1994@gmail.com

e-mail: naniseptianaumm@gmail.com

*Muhammadiyah University of Metro City, 34111, Indonesia

FIDUSIA

Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan

ISSN Cetak : 2621-2439

ISSN Online : 2621-2447

Keyword : Profit Planning, Break Even Point, Margin of Safety.

ABSTRACT

Planning a good profit will affect the industry's success in obtaining the optimal profit. Profit planning contains measures that will be taken for the industry to reach the magnitude of the desire profit target. Analysis of the Break Even Point is one way or technique use by the leadership of the company to find out on the volume of production or sales volume what is the company operating under the conditions of no benefit nor suffer losses. In General, this analysis also provides information on the Margin of Safety that has uses as an indication and an overview to the management what is the drop in sales can be estimating so that the efforts undertaken do not suffer losses. The purpose of this study is to (1) know the sales volume of the banana chips business berkah jaya to achieve break even point in january until december 2016 (2) knowing the great margin of safety achieved by the banana chips business berkah jaya in january until december 2016 (3) know the minimum amount of sales to be achieved by the banana chips business berkah jaya in order to meet the desire profit target in january until december 2016.

Type of this research is descriptive research with quantitative approach. The source of the data used in this research is the primary data and secondary data. The analysis is the analysis of the Break Even Point, the Margin of Safety.

The result of showed that based on the calculation of Break Even Point on Banana Chips Business Berkah Jaya on the rupiah is Rp. 8.465.006,51 and based on the units of 995 units in January 2016, amounting to Rp. 11.668.829,29 and 1372 units in February 2016, amounting to Rp. 14.077.171,05 and 1655 units by March 2016, amounting to Rp.12.622.901,73 and 1602 unit in april 2016, amounting to Rp. 9.515.236,749 and 1239 units in may 2016, amounting to Rp. 9.734.292,745 and 1145 units in June 2016, amounting to Rp. 8.297.777,357 and 967 units in July 2016, amounting to Rp. 10.349.909,75 and 1217 units in August 2016, amounting to Rp. 8.830.427,534 and 1034 units in september 2016, amounting to Rp. 11.516.173,31 and 1354 units in October 2016, amounting to Rp. 14.669.596,67 and 1725 units in november 2016, and Rp. 15.031.310,22 and 1965 units in December 2016.

Keyword : Profit Planning, Break Even Point, Margin of Safety.

1. PENDAHULUAN

Industri merupakan suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang tujuan akhirnya adalah memperoleh keuntungan atau laba yang akan digunakan untuk mengembangkan usaha menjadi lebih besar. Besar kecilnya laba yang akan diperoleh merupakan suatu ukuran kesuksesan manajemen dalam mengelola suatu usaha. Untuk itu, dalam kegiatan industri rumah tangga diperlukan manajemen yang dapat mengambil keputusan dan menentukan target laba yang ingin diperoleh.

Salah satu perencanaan yang dibuat manajemen adalah perencanaan laba. Perencanaan laba yang baik akan mempengaruhi keberhasilan industri dalam memperoleh laba yang optimal. Perencanaan laba berisikan langkah-langkah yang akan ditempuh industri untuk mencapai besarnya target laba yang diinginkan. Manajemen dituntut untuk menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan serta mempercepat perkembangan perusahaan. Laba merupakan tujuan utama dari industri karena laba merupakan selisih antara pendapatan yang diterima dari hasil penjualan dengan biaya yang dikeluarkan, maka perencanaan laba dipengaruhi oleh perencanaan penjualan dan perencanaan biaya.

Hubungan antara biaya, volume dan laba memegang peranan yang sangat penting dalam perencanaan laba. Analisis biaya, volume dan laba adalah suatu analisis untuk mengetahui hubungan antara biaya, volume penjualan, laba dan bauran produk untuk mencapai tingkat laba yang diinginkan. Salah satu teknik analisis biaya, volume dan laba adalah analisis *Break Even Point*. Analisis titik impas (*Break Even Point*) adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh seorang manajer perusahaan untuk mengetahui pada volume (jumlah) penjualan dan volume produksi berapakah suatu perusahaan yang bersangkutan tidak menderita kerugian dan tidak pula memperoleh laba (Bastian Bustami & Nurlela, 2007:207).

Manajemen akan memperoleh informasi tingkat penjualan minimal yang harus dicapai, agar tidak mengalami kerugian dengan melakukan analisis *Break Even Point*. Analisis *Break Even Point* menyajikan informasi hubungan biaya, volume dan laba kepada manajemen sehingga memudahkan dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi pencapaian laba industri.

Secara umum analisis ini juga memberikan informasi mengenai *Margin Of Safety* yang mempunyai kegunaan sebagai indikasi dan gambaran kepada manajemen berapakah penurunan penjualan dapat ditaksir sehingga usaha yang dijalankan tidak menderita kerugian. Selain itu apabila penjualan pada *Break Even Point* dihubungkan dengan penjualan yang dianggarkan maka akan dapat diperoleh informasi tentang berapa jauh penjualan bisa turun sehingga industri tidak menderita rugi atau tingkat keamanan bagi industri dalam melakukan penurunan penjualan.

Analisis *Break Even Point* ditentukan berdasarkan biaya yang terjadi dan biaya tersebut dipisahkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang secara total tetap dalam rentang relevan (*Relevant Range*) tetapi per unit berubah. Biaya variabel adalah biaya yang secara total berubah sebanding dengan aktivitas atau volume produksi tetapi per unit bersifat tetap (Bastian Bustami & Nurlela, 2007:48).

Besarnya biaya variabel akan berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume produksi, sedangkan besarnya biaya tetap tidak mengalami perubahan meskipun ada perubahan volume produksi. Berikut ini dapat dilihat data hasil penjualan yang diperoleh Usaha Kripik Pisang Berkah Jaya bulan Januari sampai Desember tahun 2016 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Hasil Penjualan Usaha Kripik Pisang Berkah Jaya Pada Bulan Januari Sampai Desember Tahun 2016

Bulan	Volume Penjualan (bungkus)	Harga Jual (Rp)	Hasil Penjualan (Rp)
Januari	10500	8500	89.250.000
Februari	8250	8500	70.125.000
Maret	7500	8500	63.750.000
April	7750	8500	65.875.000
Mei	9500	8500	80.750.000
Juni	13000	8500	110.500.000
Juli	16250	8500	138.125.000
Agustus	13000	8500	110.500.000
September	15500	8500	131.750.000
Oktober	12050	8500	102.425.000
November	10500	8500	89.250.000
Desember	10000	8500	85.000.000

Sumber : Usaha Kripik Pisang Berkah Jaya 2017

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa penjualan mengalami fluktuasi dari bulan januari sampai bulan desember. Penetapan harga jual per bungkus yaitu Rp. 8.500. Pada bulan juli jumlah volume penjualan menunjukkan nilai yang tertinggi yaitu sebesar 16.250 bungkus, sedangkan yang terendah pada bulan maret yaitu sebesar 7.500 bungkus. Namun hasil penjualan mengalami penurunan yang disebabkan volume penjualan tiap bulan tidak konstan. Penurunan tingkat penjualan ini terjadi karena Usaha Kripik Pisang Berkah Jaya tidak mengetahui berapa tingkat penjualan minimal yang seharusnya dipertahankan. Oleh karena itu dibutuhkan perencanaan laba yang sudah ditetapkan dengan target penjualan (*profit margin*) sebagaimana yang telah diuraikan diatas. Adapun perkembangan hasil penjualan, laba dan *profit margin* pada Usaha Kripik Pisang Berkah Jaya bulan januari sampai desember tahun 2016 dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2 Perkembangan Hasil Penjualan, Laba dan *Profit Margin* Pada Usaha Kripik Pisang Berkah Jaya Bulan Januari Sampai Desember Tahun 2016

Bulan	Hasil Penjualan (Rp)	Laba (Rp)	Net Profit Margin (%)
Januari	89.250.000	47.717.000	1,87
Februari	70.125.000	25.048.000	2,79
Maret	63.750.000	17.643.000	3,61
April	65.875.000	19.178.000	3,43
Mei	80.750.000	33.318.000	2,42
Juni	110.500.000	51.758.000	2,13
Juli	138.125.000	78.230.000	1,76
Agustus	110.500.000	48.382.000	2,28
September	131.750.000	69.600.000	1,89
Oktober	102.425.000	39.470.000	2,59
November	89.250.000	25.420.000	3,51
Desember	85.000.000	20.438.000	4,15

Sumber : Usaha Kripik Pisang Berkah Jaya 2017

Berdasarkan tabel 1.2 perkembangan hasil penjualan dari bulan januari sampai bulan desember tahun 2016 terlihat bahwa *profit margin* mengalami penurunan pada bulan juli sebesar 1,76% dan bulan september sebesar 1,89%. Sedangkan pada bulan maret mengalami kenaikan sebesar 3,61%. Pada bulan desember mengalami kenaikan sebesar 4,15%. Hal ini yang menyebabkan penurunan laba yang disebabkan oleh biaya volume produksi yang menurun. Sehingga muncul pertanyaan industri masih untung atau mengalami kerugian. Selain itu umumnya industri belum pernah menghitung keuntungan tetapi hanya menghitung hasil penjualannya setelah menjual hasil produksi. Sehingga diperlukan penelitian tentang analisis titik pulang pokok atau *Break Even Point* pada Usaha Kripik Pisang Berkah Jaya.

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Perencanaan Laba dengan Pendekatan *Break Even Point* (BEP) pada Usaha Kripik Pisang “Berkah Jaya” di Kota Metro.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berapa volume penjualan Usaha Kripik Pisang Berkah Jaya agar mencapai *Break Even Point* pada bulan januari sampai desember 2016?

2. Berapa besar *Margin of Safety* yang dicapai Usaha Kripik Pisang Berkah Jaya pada bulan januari sampai desember 2016?
3. Berapa jumlah penjualan minimal yang harus dicapai Usaha Kripik Pisang Berkah Jaya agar dapat memenuhi target laba yang diinginkan pada bulan januari sampai desember 2016?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui volume penjualan Usaha Kripik Pisang Berkah Jaya agar mencapai *Break Even Point* pada bulan januari sampai desember 2016.
2. Mengetahui besar *Margin of Safety* yang dicapai Usaha Kripik Pisang Berkah Jaya pada bulan januari sampai desember 2016.
3. Mengetahui jumlah penjualan minimal yang harus dicapai Usaha Kripik Pisang Berkah Jaya agar dapat memenuhi target laba yang diinginkan pada bulan januari sampai desember 2016.

C. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka kegunaan penelitian adalah:

1. Bagi Penulis
Penelitian ini dapat digunakan sebagai aplikasi dan pengembangan terhadap teori-teori yang telah dipelajari di perkuliahan untuk dapat diterapkan pada permasalahan dalam dunia nyata yang berkaitan dengan masalah manajemen keuangan khususnya yang berhubungan dengan masalah *Break Even Point*.
2. Bagi Industri
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang selanjutnya dapat membantu manajemen industri dalam perencanaan penjualan di masa yang akan datang agar memperoleh laba sesuai dengan target yang diinginkan.
3. Bagi Universitas
Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang membutuhkan acuan referensi pada penelitian yang sama untuk menambah koleksi bacaan dipergustakaan Universitas Muhammadiyah Metro.

2. LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Manajemen Keuangan

James C. Van Horne, mendefinisikan manajemen keuangan adalah segala aktifitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh (Kasmir, 2010:5).

Manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin (Ni Luh Gede Erni Sulindawati, dkk, 2017:7).

Berdasarkan uraian diatas dapat disintesisakan bahwa manajemen keuangan adalah segala aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan tujuan mampu menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

2. Pengertian Perencanaan Laba

Perencanaan laba adalah proses pembuatan rencana kerja untuk jangka waktu satu tahun, yang dinyatakan dalam satuan moneter dan satuan kuantitatif yang lain (Mulyadi, 2010:448).

Menurut Henry Simamora (2013:193) perencanaan laba merupakan rencana kerja yang telah diperhitungkan dengan cermat dimana implikasi keuangannya dinyatakan dalam bentuk proyeksi perhitungan rugi-laba, neraca kas dan modal kerja untuk jangka panjang dan jangka pendek.

Berdasarkan uraian diatas dapat disintesisakan bahwa perencanaan laba adalah proses rencana kerja untuk jangka panjang dan jangka pendek yang diperhitungkan dengan cermat dimana implikasi keuangannya dinyatakan dalam perhitungan rugi-laba, neraca kas dan modal kerja.

3. Pengertian Biaya

Biaya (*cost*) diartikan sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang (Mursyidi, 2008:14).

Menurut M. Alexandri Benny dkk (2011:40) biaya adalah jumlah kotor dari penurunan aktiva atau kenaikan utang. Biaya timbul dari kegiatan perusahaan dalam usaha perusahaan untuk mendapatkan pendapatan dalam satu periode.

Berdasarkan uraian diatas dapat disintesisakan bahwa biaya adalah suatu pengorbanan yang diukur dengan satuan uang untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini maupun pada saat yang akan datang.

4. Pengertian Analisis *Break Even Point*

Menurut Bastian Bustami & Nurlela (2007:208) analisis titik impas (*Break Even Point*) adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh seorang manajer perusahaan untuk mengetahui pada volume (jumlah) penjualan dan volume produksi berapakah suatu perusahaan yang bersangkutan tidak menderita kerugian dan tidak pula memperoleh laba.

Menurut Suyanto & Jawoto Nusantoro (2016:71) analisis *Break Even Point* (BEP) merupakan teknik analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak menderita kerugian tetapi juga tidak memperoleh keuntungan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disintesis bahwa analisis *Break Even Point* adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengetahui pada volume produksi atau volume penjualan berapakah perusahaan beroperasi dalam kondisi tidak memperoleh keuntungan dan tidak pula menderita kerugian.

5. Pengertian Tingkat Keamanan (*Margin of Safety*)

Menurut Kasmir (2010:178) tingkat keamanan atau *Margin of Safety* (MoS) merupakan hubungan atau selisih antara penjualan tertentu (sesuai anggaran) dengan penjualan pada titik impas.

Menurut Bastian Bustami & Nurlela (2007:224) batas keamanan (*Margin of Safety*) merupakan hasil penjualan pada tingkat titik impas dihubungkan dengan penjualan yang dianggarkan atau penjualan pada tingkat tertentu, maka akan di dapat informasi tentang seberapa jauh volume penjualan boleh turun sehingga perusahaan tidak menderita kerugian.

Berdasarkan uraian diatas dapat disintesis bahwa *Margin of Safety* adalah seberapa jauh penjualan perusahaan tersebut boleh turun sehingga tidak mengalami kerugian.

B. Hasil Penelitian Relevansi

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang dapat dijadikan tinjauan pustaka yaitu beberapa penelitian berikut:

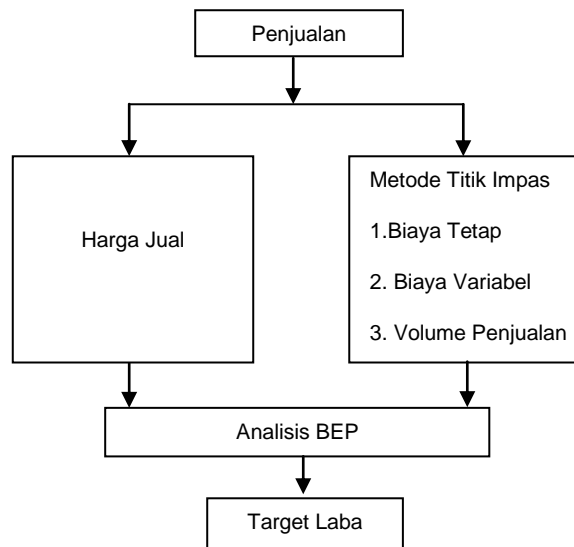
Tabel 2.1 Penelitian Relevansi

No	Nama peneliti	Judul penelitian	kesimpulan	Perbedaan
1	Merry Beatrix Malombeke (2013)	Analisis <i>Break Even Point</i> Sebagai Dasar Perencanaan laba Holland Bakery Manado	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam analisis <i>Break Even Point</i> pada Holland Bakery yaitu membedakan antara biaya tetap dan biaya variabel, menghitung <i>Break Even Point</i> untuk ketiga produk yang diambil menjadi sampel, menghitung <i>Margin of Safety</i> , mampu memperoleh keuntungan	Perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif sedangkan pada penelitian sekarang hanya menggunakan metode deskriptif kuantitatif
2	Christine Praticia Ponomban	<i>Break Even Point</i> Sebagai Alat Perencanaan Laba	Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pencapaian	Perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya

	(2013)	Pada PT. Tropica Cocoprime	titik impas dalam rupiah dan dalam kuantitas di setiap tahunnya. Ini disebabkan karena adanya perbedaan besarnya biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan setiap tahun	menggunakan metode kasus dengan pendekatan <i>expost facto</i> sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif
3	Mohamad Rizal Nur Irawan (2017)	Perencanaan Penetapan Laba Melalui Pendekatan Analisis <i>Break Even Point</i> (BEP) Perusahaan Wingko UD. Tujuh Tujuh Elok Babat Lamongan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan analisis <i>Break Even Point</i> dapat membantu menetapkan perencanaan laba tahun 2014 pada perusahaan serta membantu untuk menetapkan besar produksi dan jumlah volume penjualan agar tidak mengalami rugi	Perbedaannya yaitu pada tahun penulisan serta objek perusahaan yang menjadi tempat penelitian masing-masing peneliti
4	Reisty Mangundap (2014)	<i>Break Even Point</i> Sebagai Alat Perencanaan Laba Jangka Pendek Pada Shmily Cupcakes	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan memperhitungkan <i>Margin of Safety</i> dan <i>Contribution Margin</i> dapat memaksimalkan metode <i>Break Even Point</i> sebagai metode untuk melakukan penjualan di atas titik impas dan meminimalisasi kerugian	Perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kasus
5	Srivo Nindy Sorongan (2014)	Analisis Titik Impas Sebagai Dasar Perencanaan Laba Jangka Pendek Produk Kacang Olahan Pada Industri Kecil Menengah Di Kawangkoan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri A, B, C, D, E dan F sudah mampu mengoptimalkan kinerjanya sehingga sudah memperoleh penjualan di atas titik impas	Perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan data primer sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan data primer dan sekunder

C. Kerangka Pemikiran

Analisis *Break Even Point* merupakan salah satu bagian dari konsep analisis biaya, volume dan laba. Analisis *Break Even Point* menggambarkan berapa volume penjualan minimal yang seharusnya sesuai dengan laba yang direncanakan dan penjualan yang harus dipertahankan agar perusahaan tidak menderita rugi, sedangkan apabila perusahaan menginginkan keuntungan yang maksimal maka analisis *Break Even Point* dapat membantu untuk memilih berbagai alternatif yang berakibat pada keuntungan yang diharapkan. Dibawah ini merupakan gambar kerangka pemikiran sebagai berikut.



Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran

3. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dimana data yang digunakan berupa angka-angka antara lain data volume penjualan, harga jual, biaya tetap dan biaya variabel yang diperoleh dari laporan laba rugi yang diamati.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer ini ada 2 yaitu data umum perusahaan dan data khusus perusahaan. Data umum perusahaan berupa data mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, kedudukan, tugas dan fungsi serta fasilitas yang dimiliki perusahaan. Data khusus perusahaan berupa data penjualan, data yang berkaitan dengan penentuan harga dan data laporan pendapatan dan biaya.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Secara keseluruhan data yang dimaksud adalah penggunaan bahan baku, volume penjualan, harga jual, biaya variabel dan biaya tetap.

B. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah biaya tetap dan biaya variabel yang menjadi fokus dalam pembuatan kripik pisang aneka rasa pada Usaha Kripik Pisang “Berkah Jaya”.

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Usaha Kripik Pisang Berkah Jaya beralamat di Jalan Sepat No. 27 Rt 27/Rw 11 Yosodadi Metro Timur, Kota Metro.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif artinya penelitian yang dilakukan adalah menekankan analisisnya pada data yang berupa angka-angka yang diperoleh dari tempat penelitian.

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:238).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan peninjauan langsung ke objek penelitian yaitu:

- a. Wawancara (*Interview*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan menanyakan kepada pihak industri mengenai hal yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan.
- b. Pengamatan (*Observasi*) yaitu pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian.
- c. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan menggunakan arsip atau dokumen-dokumen dari industri yang bersangkutan.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku maupun artikel baik dari jurnal, majalah maupun surat kabar yang berhubungan dengan penelitian.

E. Alat Analisis

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

1. Menghitung *Break Even Point* (BEP)

Menghitung besarnya penerimaan dan produksi dalam keadaan *Break Even Point* pada Usaha Kripik Pisang Berkah Jaya digunakan rumus:

a. Perhitungan titik impas dalam unit

$$\text{BEP} = \frac{\text{FC}}{\text{P} - \text{V}}$$

Di mana:

BEP = Analisis titik impas (*Break Even Point*)

FC = Biaya tetap (*Fixed Cost*)

VC = Biaya variabel persatuan (*Variabel Cost*)

P = Harga jual persatuan (*Price*)

b. Perhitungan titik impas dalam rupiah

$$\text{BEP} = \frac{\text{FC}}{1 - \frac{\text{P}-\text{VC}}{\text{S}}}$$

Di mana:

BEP = Analisis titik impas (*Break Even Point*)

FC = Biaya tetap (*Fixed Cost*)

VC = Biaya variabel persatuan (*Variabel Cost*)

P = Harga jual persatuan (*Price*)

S = Jumlah penjualan (*Sales Volume*)

2. Menghitung *Margin of Safety* (MoS)

$$\text{Margin of Safety} = \frac{\text{Anggaran Penjualan} - \text{Penjualan Titik Impas}}{\text{Anggaran Penjualan}} \times 100\%$$

3. Penentuan Perencanaan Laba

a. Perhitungan Pendekatan Margin Kontribusi

$$X = \frac{\text{F} + \text{I}}{\text{Margin Kontribusi Per Unit}}$$

Dimana:

P - V = Margin Kontribusi

X = Unit Penjualan Untuk Mencapai Target

F = Biaya Tetap

I = Laba

P = Harga Jual per Unit

V = Biaya Variabel per Unit

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.2 Data Biaya Tetap Dan Biaya Variabel Usaha Kripik Pisang Berkah Jaya Bulan Januari Sampai Desember Tahun 2016

Bulan	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
Januari	5.000.000	36.533.000	41.533.000
Februari	5.000.000	40.077.000	45.077.000
Maret	5.000.000	41.107.000	46.107.000
April	5.000.000	41.697.000	46.697.000
Mei	5.000.000	42.432.000	47.432.000
Juni	5.000.000	53.742.000	58.742.000
Juli	5.000.000	54.895.000	59.895.000
Agustus	5.000.000	57.118.000	62.118.000
September	5.000.000	57.150.000	62.150.000
Oktober	5.000.000	57.955.000	62.955.000
November	5.000.000	58.830.000	63.830.000
Desember	5.000.000	59.562.000	64.562.000

Sumber : Usaha Kripik Pisang Berkah Jaya 2017

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Harga Jual Per Unit Dan Biaya Variabel Per Unit Usaha Kripik Pisang Berkah Jaya Bulan Januari Sampai Desember Tahun 2016

Bulan	Harga Jual Per Unit	Biaya Variabel Per Unit
Januari	8500	3479
Februari	8500	4857
Maret	8500	5480
April	8500	5380
Mei	8500	4466
Juni	8500	4134
Juli	8500	3378
Agustus	8500	4393
September	8500	3687
Oktober	8500	4809
November	8500	5602
Desember	8500	5956

Sumber : Usaha Kripik Pisang Berkah Jaya 2017

1. Perhitungan *Break Even Point*

Perhitungan *Break Even Point* Januari 2016 :

BEP (Unit) = 995 unit

BEP (Rp) = Rp. 8.465.006,51

Perhitungan *Break Even Point* Februari 2016 :

BEP (Unit) = 1372 unit

BEP (Rp) = Rp. 11.668.829,29

Perhitungan *Break Even Point* Maret 2016 :

BEP (Unit) = 1655 unit

BEP (Rp) = Rp. 14.077.171,05

Perhitungan *Break Even Point* April 2016 :

BEP (Unit) = 1602 unit

BEP (Rp) = Rp. 12.622.901,73

Perhitungan *Break Even Point* Mei 2016 :

BEP (Unit) = 1239 unit

BEP (Rp) = Rp. 9.515.236,749

Perhitungan *Break Even Point* Juni 2016 :

BEP (Unit) = 1145 unit

BEP (Rp) = Rp. 9.734.292,745

Perhitungan *Break Even Point* Juli 2016 :

BEP (Unit) = 976 unit

BEP (Rp) = Rp. 8.297.777,357

Perhitungan *Break Even Point* Agustus 2016 :

BEP (Unit) = 1217 unit

BEP (Rp) = Rp. 10.349.909,75

Perhitungan *Break Even Point* September 2016 :

BEP (Unit) = 1038 unit

BEP (Rp) = Rp. 8.830.427,534

Perhitungan *Break Even Point* Oktober 2016 :

BEP (Unit) = 1354 unit

BEP (Rp) = Rp. 11.516.173,31

Perhitungan *Break Even Point* November 2016 :

BEP (Unit) = 1725 unit

BEP (Rp) = Rp. 14.669.596,67

Perhitungan *Break Even Point* Desember 2016 :

BEP (Unit) = 1965 unit

BEP (Rp) = Rp. 15.031.310,22

2. Perhitungan *Margin of Safety*

Margin of Safety Januari 2016 :

MoS = 90%

Margin of Safety Februari 2016 :

MoS = 83%

Margin of Safety Maret 2016 :

MoS = 77%

Margin of Safety April 2016 :

MoS = 80%

Margin of Safety Mei 2016 :

MoS = 88%

Margin of Safety Juni 2016 :

MoS = 91%

Margin of Safety Juli 2016 :

MoS = 93%

Margin of Safety Agustus 2016 :

MoS = 90%

Margin of Safety September 2016 :

MoS = 93%

Margin of Safety Oktober 2016 :

MoS = 88%

Margin of Safety November 2016 :

MoS = 83%

Margin of Safety Desember 2016 :

MoS = 82%

3. Penentuan Perencanaan Laba

Januari 2016 :

X = 10499 Unit

Februari 2016 :

X = 8248 Unit

Maret 2016 :

X = 7497 Unit

April 2016 :

X = 7749 Unit

Mei 2016 :

X = 9498 Unit

Juni 2016 :

X = 13000 Unit

Juli 2016 :

X = 16249 Unit

Agustus 2016 :

X = 12997 Unit

September 2016 :

X = 15499 Unit

Oktober 2016 :

X = 12048 Unit

November 2016 :

X = 10496 Unit

Desember 2016 :

X = 9999 Unit

5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis data dan pembahasan pada Bab IV, maka penelitian ini dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis *Break Even Point* yang dicapai Usaha kripik Pisang Berkah Jaya dapat diambil kesimpulan yaitu dapat mencapai keuntungan diatas rata-rata. Selama bulan januari sampai desember 2016, Ibu Suratmi dalam memproduksi kripik pisang sudah berada diatas titik impas dengan kata lain Usaha Kripik Pisang Berkah Jaya Ibu Suratmi mampu memperoleh keuntungan dan mampu merencanakan perolehan laba sebaik mungkin.
2. Analisis yang dilakukan Usaha Kripik Pisang Berkah Jaya dapat diketahui bahwa industri mampu untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan baik dan tingkat keamanan labanya terjamin dalam periode tersebut. Sedangkan tingkat *Margin of Safety* yang semakin meningkat itu berarti bahwa industri tersebut mempunyai tingkat pengaman atau resiko untuk mengalami kerugian semakin sedikit.
3. Agar Usaha Kripik Pisang Berkah Jaya mencapai target laba dan penjualan yang diinginkan maka perlu dilakukan analisis *Break Even Point*, adapun alternatif yang digunakan yaitu penentuan penjualan minimal dalam perencanaan laba serta menghitung penjualan pada tiap bulan agar memperoleh tingkat keamanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, Benny M. *et al.* 2011. *Dasar – Dasar Akuntansi Teori, Soal dan Latihan*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Bustami, Bastian & Nurlela. 2007. *Akuntansi Biaya Kajian Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Dianti, Tiwi. *et al.* 2014. *Analisis Titik Pulang Pokok Usaha Keripik Pisang Pada Industri Citra Lestari Production Di Kota Palu*. Jurnal Agrotekbis. ISSN 2338-3011. Vol 2 (1): hal 101-106.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Krismiaji & Y Anni, Aryani. 2011. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: UPP STIM YKPN.

- Malombeke, Merry Beatrix. 2013. *Analisis Break-Even-Point Sebagai Dasar Perencanaan Laba Holland Bakery Manado*. Jurnal EMBA. ISSN 2303-1174. Vol 1 (3): hal 806-817.
- Mangundap, Reisty. *et al.* 2014. *Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Jangka Pendek Pada Shmily Cupcakes*. Jurnal EMBA. ISSN 2303-1174. Vol 2 (4): hal 147-153.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIE YPKPN.
- , 2010. *Akuntansi Biaya*. Edisi 6. Yogyakarta: UPP – AMP YKPN.
- Mursyidi. 2008. *Akuntansi Biaya*. Cetakan Kedua. Bandung: Refika Aditama.
- Noviani, Faradilla. 2017. *Analisis Break Even Point Untuk Perencanaan Laba Pada UD. Meubel Setia Budi Di Samarinda Periode Tahun 2014-2016*. Journal Administrasi Bisnis. ISSN 2355-5408. Vol 5 (2): hal 451-465.
- Praticia Panomban, Christine. 2013. *Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada PT. Tropica Cocoprime*. Jurnal EMBA. ISSN 2303-1174. Vol 1 (4): hal 1250-1261.
- Puji Winarko, Sigit. *et al.* 2017. *Analisis Biaya Volume Laba Sebagai Alat Bantu Perencanaan Laba Pada Perusahaan Pia Latief Kediri*. Jurnal akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri. ISSN 2541-0180. Vol 2 (2): hal 102-117.
- Rizal Nur I, Mohamad. 2017. *Perencanaan Penetapan Laba Melalui Pendekatan Analisis Break Even Point (BEP) Perusahaan Wingko UD. Tujuh Tujuh Elok Babat Lamongan*. Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi. ISSN 2502-3764. Vol II (2): hal 451-464.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Erlangga.
- Sabrin. 2015. *Analisis Break Even Point Pada Produksi Es Balok Pada PT. Yanaghi Histalaraya*. Jurnal Ekonomi Pembangunan FE-Unhalu. Vol XVI (8): hal 27-33.
- Samryn. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Simamora, Henry. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 3. Jakarta: Star Gate Publisher.
- Sorong, Srivo Nindy & Nangoi, Grace B. 2014. *Analisis Titik Impas Sebagai Dasar Perencanaan Laba Jangka Pendek Produk Kacang Olahan Pada Industri Kecil Menengah Di Kawangkoan*. Jurnal EMBA. ISSN 2303-1174. Vol 2 (2): hal 1647-1658.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Cetakan 2. Bandung: Alfabeta.
- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni. *et al.* 2017. *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Edisi 1. Depok: Rajawali Pers.
- Sunanto. 2016. *Analisis Break Even Point Dalam Menentukan Harga Sewa Kamar Pada Hotel Ranggongan Sekayu*. Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu. ISSN-P 2407-2184. Vol V (2): hal 50-62.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metode Penelitian Akuntansi*. Bandung: Refika Aditama.
- Suyanto & Nusantoro, Jawoto. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Aplikasi Konsep & Metode*. Metro Lampung: CV. Laduny Alifatama.